SKRIPSI

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

SARTINI
NPM. 1701010245

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

SARTINI
NPM. 1701010245

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ✉ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : I (Satu) Berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi saudari:

Nama	:	Sartini
NPM	:	1701010245
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah

Sudah dapat Kami setujui dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diMunaqosyahkan sebagai syarat untuk menyusun Skripsi. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Maret 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M.Pd	**Basri, M.Ag**
NIP. 19610210 988031004	NIP. 19670813-2006041 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ✉ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah
Nama	:	Sartini
NPM	:	1701010245
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Metro, 28 Maret 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M.Pd	**Basri, M.Ag**
NIP. 196102101988031004	NIP. 19670813-2006041 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ✉ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2252 /In.28-1/D/PP.-009/06/2022

Skripsi dengan judul: **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah**, disusun oleh Nama: Sartini, NPM: 1701010245, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqosyahkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal: Kamis, 14 April 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Drs. M. Ardi, M.Pd	)
Pembahas I	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	)
Pembahas II	: Basri, M.Ag	)
Sekretaris	: Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd	)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

SARTINI

Pendidikan menjadi hal yang sangat serius dalam masyarakat luas, ketika moralitas akan berdampak pada pendidikan yang tidak menjadikan manusia kehilangan kemanusiannya. Peran guru akidah akhlak dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan teladan bagi anak didiknya dalam mengajar bukanlah perilaku yang bebas, pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran, karakter profesional guru memiliki tugas mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih dasar kekuatan dan mental siswa, serta mengevaluasi siswa. membimbing akhlak siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberikan pengajaran dan kegiatan yang dapat membentuk kebiasaan berakhlak yang baik dalam membimbing akhlak siswa guru telah mengetahui dan menyadari bila hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan namun kurang sampai pada praktek dan pengalaman kurang efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan, dan bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena lingkungan yang terjadi, adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi, metode observasi dan metode interview dan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini tentang Peran yang *pertama* ialah sebagai pendidik yaitu berperan dalam membantu perkembangan siswa kearah yang lebih baik yaitu membentuk kepribadian anak seperti Minat, bakat, kemampuan yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal. Peran yang *kedua* ialah sebagai pembimbing yaitu guru sangat berpengaruh dalam membimbing akhlak siswa, karena kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing anak didik agar memiliki akhlak yang mulia contoh bimbingan yang diberikan ialah sholat berjamaah, bimbingan yang dilakukan oleh guru sampai siswa terbiasa melakukan perbuatan baik lainnya. Peran yang *ketiga* ialah guru sebagai model dan teladan bagi siswanya, menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari siswanya dan lingkungan sekitar melalui model dan tauladan dengan berperilaku yang sopan, berpakaian yang rapi, dan mengajarkan datang tepat waktu. Peran guru *keempat* ialah sebagai penasehat, yaitu guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik, dan menasehati siswanya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sartini
NPM	: 1701010245
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022
Yang menyatakan

Sartini
NPM: 1701010245

MOTTO

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩ وَأَنَّ سَعۡيَهُۥ سَوۡفَ يُرَىٰ ٤٠ ثُمَّ يُجۡزَىٰهُ ٱلۡجَزَآءَ ٱلۡأَوۡفَىٰ ٤١ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلۡمُنتَهَىٰ ٤٢ (سورة النحم,٣٩-٤٢)

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu), (Q.S. An-Najm: 39-42)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 47

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillahirobbil 'alamin* rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan hasil studi sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda (Alm) Saleh dan ibunda Khamidah yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya.
2. Teruntuk kakakku Tumadi dan Satiyah yang telah merawatku dari kecil hingga sekarang yang selalu memberikan kasih sayang dan segala dukungan serta cinta kasih yang tiada terhingga, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan do'a dan motivasi serta semangat untuk keberhasilan studiku.
4. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku melakukan studi, menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Drs. M. Ardi, M.Pd, selaku pembimbing I mengarahkan dan memberikan motivasi kepada Peneliti.
5. Basri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada Peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam.

Metro, April 2022
Peneliti

Sartini
NPM. 1701010245

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ORISINALITAS PENELITIAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I **PENDAHULUAN** 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Penelitian Relevan 6
BAB II **LANDASAN TEORI** 9
A. Peran Guru Akidah Akhlak 9
1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak 9
2. Peran Guru Akidah Akhlak 11
3. Urgensi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran 16
B. Akhlak 17
1. Pengertian Akhlak 17
2. Tujuan Membimbing Akhlak 20
3. Metode Dalam Membimbing Akhlak 23
C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa 25

BAB III **METODE PENELITIAN** 28
A. Jenis dan Sifat Penelitian 28
B. Sumber Data..... 30
1. Sumber Data Primer 30
2. Sumber Data Sekunder 30
C. Teknik Pengumpul Data 31
1. Metode Observasi..... 31
2. Wawancara 32
3. Dokumentasi..... 34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 34
E. Teknik Analisis Data..... 38
BAB IV **TEMUAN HASIL PENELITIAN**..... 41
A. Profil MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah..... 41
1. Sejarah MA Ma'arif 6 Seputih Raman 41
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif 6 Seputih Raman 42
3. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif 6 Seputih Raman..... 44
4. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman 45
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MA..... 46
6. Struktur Organisasi MA Ma'arif 6 Seputih Raman..... 48
7. Denah Lokasi MA Ma'arif 6 Seputih Raman..... 49
B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman 50
BAB V **PENUTUP**..... 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Staff MA Ma'arif 6 Seputih Raman..... 44
Tabel 2. Jumlah Siswa MA Ma'arif 6 Seputih Raman 45
Tabel 3. Keadaan Gedung/ Fasilitas MA Ma'arif 6 Seputih Raman 46
Tabel 4. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 6 Seputih Raman 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman .. 48
Gambar 2. Denah Lokasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman 49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline 71
2. Alat Pengumpul Data (APD) 74
3. Surat Izin Prasurvey 76
4. Surat Balasan Prasurvey 77
5. Surat Bimbingan Skripsi 78
6. Surat Bebas Pustaka 79
7. Surat Bebas Pustaka Jurusan 80
8. Surat Izin Research 81
9. Surat Balasan Izin Research 82
10. Surat Tugas 83
11. Kartu Konsultasi Bimbingan 84
12. Dokumentasi Penelitian 101
13. Riwayat Hidup 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses upaya sadar dan tersusun yang dilakukan dalam suatu pembelajaran untuk individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, memiliki ide-ide yang kreatif, berilmu serta berakhlak.Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

> Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.[1]

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya.

Pendidikan menjadi hal yang sangat serius dalam masyarakat luas, ketika moralitas akan berdampak pada pendidikan yang tidak menjadikan manusia kehilangan kemanusiannya. Maraknya aksi yang dilakukan oleh

---

[1]Depdiknas RI, *Undang Undang Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik* Indonesia, 2011*)*, 7.

anak-anak sekolah seperti tawuran, kekerasan, pembalap liar menghadapkan kepada guru akidah akhlak yang baik, tata etika, serta moralitas.

Guru akidah akhlak harus menyadari bahwa pekerjaannya mempunyai tiga fungsi sebagai menumbuhkan kreativitas siswa, menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa, mengembangkan kemampuan yang produktif pendidikan yang berdaya saing. [2]

Peran guru akidah akhlak dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya.[3]

Seorang pendidik atau guru khususnya guru akidah akhlak dalam mengajar bukanlah perilaku yang bebas, melainkan perilaku yang diatur serta dikendalikan berciri khas agama Islam, oleh karena itu guru akidah akhlak sebagai orang yang bertanggung jawab. Mengingat krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar, dengan demikian seorang guru menjadi fasilitator dalam kepribadian untuk membimbing dan mengarahkan siswanya dalam berakhlakul karimah baik di dalam kehidupan masyarakat.

Guru merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu dalam pendidikan. Guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. [4]

---

[2] Rahman Johar dan Latifah Harun, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 1

[3] Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 13

[4]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), 195.

Peran guru akidah akhlak dapat terciptanya suatu rangkaian tingkah laku yang saling berkaitan satu sama lain yang dapat dilakukan dalam suatu situasi tertentu yang berhubungan dengan suatu kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu.[5]

Memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Guru berperan sebagai pendidik yang mempunyai karakter profesional guru memiliki tugas mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih dasar kekuatan dan mental siswa, dan mengevaluasi peserta didik. Guru akidah akhlak sebagai panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswa menjadi Peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman yaitu Suyatmi, S.Pd.I diketahui bahwa dalam membimbing akhlak siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

[5] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), 2

hari yaitu dengan memberikan pengajaran dan kegiatan yang dapat membentuk kebiasaan berakhlak yang baik. Beliau mengatakan masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa, baik itu masalah pada akhlak kurang baik dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah. Maka tugas seorang guru akidah akhlak yaitu membimbing mengarahkan siswa dalam berperilaku yang baik. seperti membiasakan shalat berjamaah pada setiap dzuhur di sekolah, tidak berkelahi dengan siswa lainnya, adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka peran guru akidah akhlak untuk membimbing dan mengarahkan perilaku akhlak yang baik terhadap siswa berjalan dengan baik meminimalisir terjadinya perkelahian siswa.[6]

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman, penulis masih menjumpai siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah. Selain itu, penulis juga masih menjumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar tata tertib yang berlaku di madrasah. Rata-rata mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka diajak oleh teman bermainnya di rumah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa diperlukan peran khusus dari guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa. guru akidah akhlak telah mengetahui dan menyadari bila hanya ditekankan pada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman kurang efektif. Peran guru

[6] Suyatmi, *Guru mata pelajaran Akidah Akhlak,* Wawancara, tanggal 26 Maret 2021

akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, mengajak siswa kepada karakter yang baik**.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memperoleh manfaat dalam dua aspek antara lain:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Sebagai masukan terhadap pentingnya peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.

2) Sebagai bahan studi lanjut peran guru akidah akhlak membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

D. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan dan menyatakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.[7]

Setelah dilakukan penelusuran data pustaka sebatas pengetahuan peneliti terhadap skripsi diantaranya:

1. Juwita Putri yang berjudul "peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*".*[8]

   Skripsi ini peneliti membahas mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. metode yang digunakan dalam penelitian skripsi yaitu menggunakan metode kualitatif, peran guru sehingga menghasilkan akhlak siswa baik untuk diterapkan kehidupan sehari-hari.

   Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah kalau skripsi juwita putri membahas peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dan menggunakan metode kualitatif survey. Sedangkan peneliti akan membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

---

[7] Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), 39

[8]Juwita Putri, "P*eranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampun*g" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

2. Fauzi Okta Adhika dengan judul "peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Kota Kediri.[9]

   Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru akidah dalam membina akhlak siswa dalam skripsinya ditemukan hasil guru akidah akhlak membina serta membimbing akhlak siswa di MTs Negeri Kota Kediri.

   Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah jika peneliti skripsi Fauzi membahas peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dengan menggunakan metode observasi wawancara terstruktur. Sedangkan peneliti membahas peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

3. Dina Niartiana dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro Tahun 2018.[10]

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan metode keteladanan. 2). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai kejujuran pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah; sebagian siswa ada yang lulusan dari sekolah umum.

   Perbedaan peneliti adalah skripsi Dina N membahas bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro dengan menggunakan metode reduksi data, pengolahan

---

[9]Okta Adhika Fauzi, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN* 1 Kota Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2018.).

[10] Dina Niartiana *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro Tahun 2018* Skripsi IAIN Metro

data dan kesimpulan. Sedangkan peneliti membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak

"Peran adalah aspek dinamis dari status. Setiap orang memiliki sejumlah status, sehingga setiap orang juga memiliki sejumlah peran".[1]

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa peran merupakan seseorang yang melakukan dan menjalankan hak serta kewajiban dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral kepribadian yang baik dan integral, sehingga bertujuan merubah tingkah laku dan perkembangan.[2]

Peran guru terutama guru akidah akhlak dapat menentukan proses membimbing dan mengarahkan perilaku siswa dalam pembelajaran di sekolah, menjadikan siswa berbudi pekerti yang baik.

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

---

[1] Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2015), 132.

[2] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[3]

Ada banyak peran guru yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing, motivator, pembina, perencanaan, pengajaran, dan lain sebagainya. Peran sebagai seorang guru yang memberikan bimbingan serta pengarahan dalam membimbing akhlak. Guru akidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang mengajar dalam bidang akidah yang khusus mendidik serta mengajar dalam bidang akidah akhlak. Seperti yang tercantum dalam surat (Q.S Ali-Imran 104):

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤ (سورة آل عمران,١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.[4]

Ayat tersebut menggambarkan penanaman nilai-nilai keagamaan terutama akhlak, dalam tujuan pengajaran pelajaran lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajaran sekalipun tujuan dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya di dalam struktur birokrasi.

Uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa guru akidah akhlak memiliki tugas dan wewenang dalam mengajar pelajaran akidah akhlak di sekolah Guru akidah akhlak berperan dan memiliki tanggung jawab membimbing dan mengarahkan serta memberikan contoh suatu kebajikan baik dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Dalam

[3] *Ibid.*, 5
[4] Q.S Al-Imran (3): 104.

lingkungan sekolah guru akidah akhlak sangat dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan membimbing akhlak siswa, pedoman atau bekal seorang siswa dalam menghadapi pengaruh dari luar lingkungan sekolah.

2. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak bukan hanya berperan sebagai pengajar, sebagai pendidik. Sejatinya, seorang guru akidah akhlak juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda. Ia tidak saja menjadi pentransfer ilmu, tetapi juga menjadi seorang guru yang menjadikan dirinya sebagai contoh, panutan atau uswah bagi siswa.[5]

Jadi dapat diartikan bahwa peran guru akidah akhlak adalah bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengajarkan akhlak. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru mempunyai peran yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar berbagai peran pada diri guru.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain: guru sebagai pengajar, penasihat, pembimbing, inovator, guru sebagai pendorong kreativitas,. Peran guru akidah akhlak yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai guru akidah akhlak yang dapat membimbing akhlak siswa.

Secara umum kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. secara spesifik

[5] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru., 7*

kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: sikap mental pendidikan dan keterampilan.[6]

Peran yang dilakukan guru akidah akhlak dan diklarifikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

"Peran guru sebagai pendidik yang menjadikan guru sebagai tokoh, panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu .[7]

Guru sebagai pendidik merupakan suatu peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan. Tugas pengawasan yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan guru yang bertanggung jawab dalam pendidikan yang dapat mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

---

[6] Abdollah, *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 7.

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

b. Guru sebagai pembimbing

"Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan."

"Guru sebagai pembimbing dalam artian mengusahakan kemudahan anak untuk belajar, peran seperti inilah yang disebut pembelajaran peserta didik"[8] Guru selalu berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, agar siswa dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.[9]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa guru berperan dalam pembelajaran yang diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Guru membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimiliki siswa agar dapat mencapai tujuan.

c. Guru sebagai model dan teladan

"Guru merupakan model atau teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru"

Sebagai model dan teladan seorang guru harus memiliki pribadi yang baik karena apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh siswa serta orang di sekitar lingkungannya. Kepribadian

---

[8] *Ibid.*, 40
[9] Abdollah, *Menjadi Guru.*, 42

akan menentukan apakah seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru sebagai model dan teladan merupakan seorang guru hendaknya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh atau panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu guru harus berusaha memiliki perbuatan positif dan mengimplementasikan nilai-nilai agama.

d. Guru sebagai Penasehat

"Guru adalah penasehat bagi peserta didik di sekolah. Peserta didik akan menemukan mengherankan bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya mendapatkan nasihat kepercayaan diri.[10]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru sebagai penasehat merupakan upaya seorang guru untuk mengenal bagaimana kepribadian seorang siswa, seorang guru harus mampu terbuka dan mampu untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswanya dengan lebih mendekatkan dirinya kepada siswa di dalam kelas.

[10] E. Mulyasa, *Menjadi Guru., 46*

"Peran guru akidah akhlak adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswa agar tidak menyimpang dari syariat-syariat Islam. Guru agama Islam merupakan seorang da'i, motivator, dan fasilitator".[11] Guru mentransfer pengetahuan umum sekaligus menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Berkaitan dengan uswah dalam diri seorang guru, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Tugas guru agama Islam tidak lain karena pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat urgen, yaitu membentuk anak didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim paripurna (*kaffah*).

Peran dalam hal ini guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa, terlebih dalam kondisi pendidikan saat ini dimana budaya telah merambah dan masuk kedalam kehidupan siswa. Kondisi ini telah menyebabkan siswa sering kali melupakan tata krama akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari Peran guru akidah akhlak sebagai berikut:

1) Guru sebagai ustadz, adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru harus mengajar bidang pengetahuan agama".
2) Guru sebagai Muallim, adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi dan praktisnya serta mentransfer ilmu pengetahuan.
3) Guru sebagai Mudarris, ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan siswa, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

---

[11] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 19.

4) Guru sebagai Muaddib, ialah orang yang mendidik dan mempersiapkan siswa agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
5) Guru sebagai Mursyid, ialah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat teladan dan konsultan bagi siswa.

3. Urgensi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran

Guru akidah akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Guru agama merupakan manusia yang memiliki profesi mengajar, mendidik siswa dengan pendidikan akhlak. Sebagaimana guru akidah akhlak tak lepas memiliki tugas dan tanggung jawab membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dilingkungan sekolah guru akidah akhlak memiliki Peran yang cukup besar dalam membimbing akhlak siswa sehingga tujuannya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dapat berperan dan mempengaruhi akhlak siswa.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum urgensi guru akidah akhlak meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.[12]

[12] Shilpy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru profesional*. (Yogyakarta: CV Buti Utama, 2019), 13

Urgensi guru akidah akhlak sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.[13]

Guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran, mentransfer ilmu kepada siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada siswa.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru agama terutama guru akidah akhlak memiliki beberapa tugas dalam proses pembelajaran yaitu mendidik, membimbing dan melatih siswa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik juga dengan adanya guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa maka akan membantu pembentukan akhlak siswa yang baik (mahmudah) pada diri sendiri sehingga siswa terbiasa dengan perilaku yang ditanamkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pendekatan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu (kebahasaan). Dari sudut pembahasan, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

[13] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, 7

tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqun خَلْقٌyang berarti kejadian, dengan خَالِقٌyang berarti pencipta, demikian pula dengan makhluqun مَخْلُوْقٌyang berani yang diciptakan.

Kata akhlak mengandung perkataan khalqun خَلْقٌberarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq خَالِقٌyang berarti pencipta; demikian pula dengan makhluqun مَخْلُوْقٌyang berarti yang diciptakan. Rumusan pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik khaliq dengan makhluk.[14]

Kata akhlak dari bahasa Arab diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, dan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum surat Al-Qalam ayat 4 sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul.[15]

Akhlak merupakan suatu ilmu yang membahas bagaimana baik buruk seorang manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan khaliknya. Akhlak dalam Islam berarti khuluqun yang berarti budi pekerti, tabiat, atau tingkah laku. Dalam bahasa sehari hari akhlak memiliki arti budi pekerti, kesusilaan serta sopan santun.

> Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (ا خلا ق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”.[16]

---

[14] Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: NEM, 2021), 4

[15] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2003), 336

[16] Muhammad Afif Bahar, *Akhlak Tasawuf*, (Banjar sari: Penerbit A Empat, 2015), 1-2

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[17]

Membimbing akhlak berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam rangka membimbing dan mengarahkan perilaku siswa dari hal buruk menjadi pembiasaan berperilaku yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama, maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut norma agama dinamakan akhlak baik, tetapi melahirkan tindakan buruk maka dinamakan akhlak buruk.[18]

Akhlak mulia adalah tujuan utama ajaran Islam Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقى)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR.Baihaqi)"[19]

Akhlak merupakan salah satu bekal kehidupan manusia, walaupun seseorang mempunyai intelektualitas yang tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka memunculkan sifat yang tidak baik. Perbedaan manusia dengan binatang yaitu terletak dari segi

---

[17] Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Aksi Aksara Book, 2017), 1

[18] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri* (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 3-4

[19] *Ibid.,*

akhlaknya. perbuatan telah meresap dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian sehingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat pada dasarnya akhlak merupakan perkataan yang digunakan untuk mengistilahkan kemudian diukur dengan baik dan buruk

Akhlak merupakan perbuatan dan perkataan yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk. akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan"[20].

Uraian di atas mengenai membimbing akhlak siswa guru akidah akhlak berperan sangat penting yaitu memiliki tujuan memperbaiki akhlak dan perilaku siswa. Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa harus melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam hal berperilaku seperti mengikuti ekstrakulikuler rohis, membiasakan infaq shodaqoh rutinan setiap hari jum'at yang dilakukan oleh anggota osis di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah

2. Tujuan Membimbing Akhlak

Tujuan membimbing akhlak dasarnya adalah agar manusia menjadi lebih baik dan terbiasa pada yang baik. Pendidikan akhlak dilaksanakan pada masa kanak-kanak, karena dalam pendidikan akhlak yang paling penting adalah praktik. Dengan adanya pendidikan dan pembinaan akhlak sejak dini, besar harapan kelak anak bisa menjadi pribadi yang baik.

---

[20]Muhammad Afif Bahar, *Akhlak Tasawuf.*, 32

Pada dasarnya tujuan membimbing akhlak adalah sama dengan ruang ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan hubungan. Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga sesama makhluk tumbuhan benda yang tidak bernyawa.[21]

Membimbing akhlak adalah sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan membimbing akhlak dapat dibedakan menjadi lima (5) bagian adalah.

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah.
b. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
c. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.
d. Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
e. Akhlak yang berhubungan dengan alam[22].

Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Berbagai bentuk dan tujuan membimbing akhlak Islami terhadap siswa yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah seperti: bertaqwa kepada-Nya, sabar dalam menghadapi musibah, bersyukur terhadap segala ni'mat-Nya.
b. Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu:
    1) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti: jujur, optimis, hemat.

[21] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an., 261*

[22] Buanasari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Guepedia, 2021), 15-16

2) Kedisiplinan yaitu kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib sekolah, tepat waktu dan mengikuti semua kegiatan di sekolah.
3) Tanggung jawab yaitu kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru
4) Sopan santun yaitu sikap hormat kepada orang lain baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan.

c. Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu:
1) Mencintai Rasulullah SAW dengan mengikuti semua sunnahnya.
2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola.
3) Menjalankan apa yang diperintah-Nya.[23]

Sedangkan tujuan membimbing akhlak adalah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.[24]

Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia berakhlak mulia. Akhlak mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang.

Uraian di atas tampaklah bahwa tujuan membimbing akhlak itu sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama makhluk-Nya kepada sesama manusia dan sesama teman disertai dengan niat yang

[23] *Ibid., 107*
[24]Ustadz Rusydie Anwar, *Qur'anic Happyness*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 53

tentram dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang timbul perbuatan atau kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji.

3. Metode Dalam Membimbing Akhlak

Ada beberapa metode atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membimbing akhlak siswa yang dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak di sekolah diantaranya adalah:

a. Metode Nasihat

Metode nasihat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam proses membimbing akhlak siswa siswa di sekolah dalam proses pembelajaran harus memberikan metode nasihat terlebih dahulu terhadap terhadap siswa mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[25]

Metode nasihat dapat dilakukan oleh guru ketika selesai jam pelajaran atau sebelum pelajaran akan dimulai. seorang guru akidah akhlak dalam memberikan metode nasihat dalam membimbing akhlak siswa siswa yang mana nantinya seorang guru dapat meluluhkan hati siswa, perilaku akhlak tercela dan akibat dari perbuatan akhlak tercela dengan yang dapat melembutkan hati siswa.

b. Metode Membiasakan Akhlak Terpuji

Dalam proses membimbing dan mengarahkan akhlak mahmudah terhadap siswa seorang guru akidah akhlak dapat membiasakan hal-hal kecil terhadap siswa seperti mengucapkan salam

[25] *Ibid., 18*

ketika bertemu dengan orang lain, tidak membolos ketika jam pelajaran berlangsung.[26]

Bagaimana sopan santun terhadap orang tua dan guru di sekolah. Semua itu dapat mendorong diri siswa dalam berbuat kebiasaan baik. membiasakan akhlak terpuji dari kecil untuk melatih dan membiasakan akhlak terpuji sehingga menjadi adat kebiasaan seorang umat muslim.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh seorang tokoh yang memiliki pendidikan dan akhlakul karimah yang baik untuk dapat dicontohkan dilihat dan ditiru oleh siswa. Metode ini dapat memberikan pengaruh dalam diri siswa dalam proses membimbing akhlak siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Karena keteladanan yang baik dapat menumbuhkan suatu hasrat dan keinginan seseorang untuk meniru tokoh yang yang sukai atau idolakan.

Dalam Al-Qur'an keteladanan biasa disebut (uswah) lalu dilibatkan dengan kata (hasanah) sehingga terbentuk kata uswatun khasanah yaitu keteladanan yang baik. Suri tauladan yang baik kita contoh yaitu dalam diri rasulullah SAW dalam (Q.S Al-Ahzab 21)

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١ (سورة الأحزاب,٢١)

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 21). [27]

---

[26] Buanasari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak, . 36*

[27] *Q.S Al-ahzab (33): 21*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagi baik dari segi perkataan dan perbuatan umatnya untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak dapat memberikan metode nasihat dengan contoh akhlak baginda rasulullah SAW.

C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa

Proses membimbing akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar siswa dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakan pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya yang tidak mempunyai pengetahuan ilmu akhlak tersebut.

Pembinaan akhlak pada siswa dilakukan dengan *taqdim al-takhalli al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah,* yakni membawakan ajaran moral dengan jalan *takhalli*, kemudian *al-akhlaq al-mahmudah* Akhlak yang tercela yaitu hasad, mengambil harta orang lain, bahil, riba, memakan harta anak yatim.[28]

Guru akidah akhlak adalah seorang penasehat bagi siswa dalam membimbing akhlak bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak, kegiatan pembelajaran meletakkannya pada posisi tersebut.

Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Siswa akan

[28]Buanasari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak, . 29*

menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak dan menanggapi setiap permasalahan, makin banyak memungkinkan siswa berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Siswa perlu mendapatkan perhatian, ditanggapi, dihargai, dan diperlakukan seperti orang dewasa, memerlukan keharmonisan dalam hubungan pendidikan berpengaruh pada akhlak anak, lingkungan yang kurang kondusif berdampak negatif misalnya terlalu ramai, budaya masyarakat yang tidak baik.

Peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada siswa, berusaha menanamkan keimanan dalam diri siswa, mendidik agar siswa selalu taat menjalankan ajaran agama Islam dan juga membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia.

Beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembinaan guna menjamin tercapainya tujuan pembinaan akhlak adalah:

1. Menguasai keadaan psikis siswa-siswi. Dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.
2. Apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswa-siswi tertarik sehingga memudahkan pembinaan.

3. Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat guna dan tidak monoton.

Secara pribadi guru akidah akhlak harus memenuhi syarat sebagai seseorang yang mampu membimbing dan membina siswanya syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah beriman, bertakwa, ikhlas, berakhlak mulia, berkepribadian yang integral, cakap, bertanggungjawab, mampu menjadi suri tauladan yang baik, memiliki kompetensi keguruan, dan sehat jasmani rohani.[29]

Peran guru akidah akhlak dalam membimbing siswa pada proses belajar mengajar harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pembimbing, seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

[29] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 193.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.[1]

Penelitian ini bersifat kualitatif (*field research*), karena pada penelitian ini menjabarkan informasi dan data berupa kata-kata, gambar, bukan menunjukkan angka. Data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.[2]

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah pembinaan akhlak yang di dalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 56

[2] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11

berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman berkenaan dengan peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.[3]

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Konteks penelitian yang peneliti lakukan adalah berupaya mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif

[3]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 76.

6 Seputih Raman. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek penelitian darimana data diperoleh merupakan suatu hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang berada di lapangan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.[4] Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian.

Sehingga data yang diperoleh dari sumber pertama tanpa melalui perantara seperti, keterangan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi atau dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, dan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu bahan atau data-data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Adapun bahan sumber data

[4] Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, , (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 73

sekunder adalah hasil pengumpulan data oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori menurut keperluan mereka.[5]

Sumber data sekunder merupakan sumber yang terlibat dengan proses penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber data pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer. Sumber data sekunder adalah kepala sekolah dan penjaga sekolah dan dokumentasi tentang Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tetapi mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".[6] Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian, teknik yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko

---

[5] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.) 205.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), , 224.

pengamatan sebagai instrumen format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan ”[7]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual memungkinkan memandang tingkah laku sebagai proses. Pada umumnya keterlibatan peneliti dengan sumber data, teknik pengamatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Observasi partisipan, peneliti melaksanakan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengamat dan juga berperan sebagai anggota dari kelompok yang diamati.
b. Observasi non partisipan, peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.[8]

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen di lokasi penelitian, peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dari hasil pengamatannya peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa Madrasah Aliyah Ma’arif 6 Seputih Raman.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., 234
[8] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 70.

Wawancara adalah bentuk kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses Tanya jawab antara penanya dengan narasumber/sumber informasi. Wawancara adalah tanya-jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang member informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.[9]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang diwawancarai secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Terdapat beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, adapun wawancara terbagi menjadi 3 bentuk sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur
   Wawancara terstruktur adalah peneliti menyiapkan terlebih dahulu data yang akan diperlukan untuk wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan peneliti dengan cara tertentu agar memunculkan jawaban pada tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana penelitian peneliti gunakan yakni wawancara terstruktur untuk mendapatkan data tentang peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa di MA Ma'arif 6 Seputih Raman.
b. Wawancara semi terstruktur
   Wawancara semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dalam melakukan wawancara.
c. Wawancara tidak terstruktur
   Wawancara tidak terstruktur adalah dimana peneliti lebih diberi kelonggaran mengajukan pertanyaan secara garis besar, boleh saja bertanya secara acak dari topik yang satu ke topik yang lainnya. [10]

Peneliti disini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan guru pendidikan agama Islam, dimana dalam pelaksanaannya untuk

[9] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 76

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 186

mengetahui peran yang dilakukan guru. Hal ini karena seluruh kerangka telah peneliti sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya"[11]

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk". Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal yang berupa catatan, transkip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi yang diambil berupa foto tentang keadaan sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 236

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan".[12] Adapun macam-macam teknik keabsahan data antara lain sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan
   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data. Keikutsertaan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data perpanjangan keikutsertaan penelitian.
2. Teknik ketekunan pengamatan
   Teknik ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri yang sedang dicari.
3. Teknik triangulasi
   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data itu.
4. Teknik pengecekan sejawat
   Pengecekan teman sejawat adalah pemeriksaan dengan cara jalan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
5. Teknik kecukupan referensi
   Kecukupan referensi dalam kontek sini bermakna tersedianya berbagai sumber yang digunakan untuk menjelaskan data suatu penelitian.
6. Teknik kasus negatif
   Teknik kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota
   Teknik selanjutnya yang dapat digunakan dalam memeriksa keabsahan data penelitian pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti maupun subjek yang diteliti.
8. Teknik uraian rinci
   Uraian rinci merupakan teknik yang khas dalam penelitian kualitatif. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dalam membangun keteralihan yang sangat berbeda dengan non kualitatif.

[1218] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian.*, 214.

9. Teknik auditing
   Auditing sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dipilah menjadi dua yaitu, audit kepastian dan audit kebergantungan. Teknik auditing dalam pemeriksaan keabsahan data.[13]

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu".[14]

Dengan itu terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, yakni:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengumpulan data dari berbagai macam sumber data A, B, C". Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".[15]

   Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapatkan dari guru akidah akhlak dengan data yang didapatkan dari guru di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

---

[13] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 122-130.
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 117.
[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*., 330.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.[16]

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data ini dikarenakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data sumber data yang sesungguhnya atau membandingkan hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dengan waktu yang berbeda sering berpengaruh terhadap kredibilitas data.

Triangulasi waktu berguna untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda".[17]

Peneliti menggunakan triangulasi waktu dikarenakan untuk mengecek konsistensi dan ketepatan suatu data yang didapat pada saat

[16] *Ibid.*, 95.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian*., 274.

observasi terhadap peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang merupakan triangulasi yang dilakukan lewat pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti".[18]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.[19]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Aktivitas reduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu hasil wawancara di lapangan

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*., 11.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335

yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan data.[20]

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam dalam pembinaan akhlak siswa, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.[21]

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan penyajian data untuk menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, yaitu data yang peneliti peroleh selama penggalian data di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data. Verifikasi penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian".[22]

Penelitian ini, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang ada, tetapi semua harus memperhatikan secara sistematis dan logis. Penarikan

---

[20]Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karang Anyar Literasi Media Publishing, 2015)., 122

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341.

[22] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi*, 124

kesimpulan penelitian kualitatif dilakukan dari awal pengumpulan data atau sepanjang proses penelitian berlangsung.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan data kesimpulan untuk menyajikan deskripsi data yang telah didapat secara sistematis. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Berdasarkan keterangan kepala madrasah dalam wawancara pada tanggal 15 juli 2013 bahwa Yayasan pendidikan MA Ma'arif adalah salah satu penyelenggara pendidikan swasta di Seputih Raman. yayasan ini didirikan pada tahun 1992 melalui Akta Notaris dengan Nomor 130. Tujuan didirikan Yayasan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, membina dan menyelenggarakan sekolah berbasis agama di bawah naungan NU.

Setelah 20 tahun berdiri telah banyak yang dilakukan Yayasan Pendidikan MA Ma'arif dalam mengembangkan pendidikan di Lampung Tengah. Dalam pengelolaannya, Yayasan Ma'arif 06 didukung oleh 31 tenaga penunjang Akademik yang terdiri dari Guru dan Staf Tata Usaha. Saat ini yayasan MA Ma'arif telah berhasil memiliki 3 lembaga pendidikan menengah meliputi:

a. SMP Ma'arif Seputih Raman
b. MTs Ma'arif Seputih Raman
c. MA Ma'arif Seputih Raman. (DOk. MA.M.6.22)

Keseluruhan lembaga pendidikan tersebut terletak pada kompleks lokasi di jualan kamboja No. 6 Kampung Rukti Harjo kecamatan Seputih

Raman Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. Dengan menempati lahan seluas kurang lebih untuk MA 750m2. Sedangkan untuk SMP dan MTs seluas 1000 m. (DOk. MA.M.6.22)

Profesionalisme pada pengolahan lembaga pendidikan ini dibuktikan dengan adanya pola rekrutmen Staf pengajar. Sehingga diperoleh tenaga pendidik yang cukup berkualitas dengan jenjang pendidikan S1 dari berbagai jurusan pada bidang ilmu keguruan. Dilain pihak dukungan kepercayaan dari masyarakat menjadi MA Ma'arif menjadi madrasah swasta yang diminati di lingkungan seputih raman

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman adalah salah satu unit dibidang pendidikan formal dalam lingkungan Lampung Tengah. Sebagaimana lazimnya penyelenggara pendidikan formal, maka Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman memiliki Visi dan Misi, yaitu:

a. Visi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Mewujudkan Siswa yang Berprestasi, Disiplin, Santun Dan Takwa serta Berwawasan Lingkungan Sehat".

1) Berdisiplin dalam Bidang Belajar dan Tata Tertib.
2) Berprestasi dalam Bidang Akademik dan Non Akademik.
3) Bersopan Santun dalam Bidang Pergaulan.
4) Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
5) Menciptakan Lingkungan yang Bersih, Indah, Serta Sehat Jasmani dan Rohani. (DOk. MA.M.6.22)

b. Misi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

1) Melaksanakan tugas dengan penuh disiplin yang dilandasi kesadaran dan rasa tanggung jawab tinggi
2) Memberikan bimbingan akademik secara optima
3) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan
4) Menciptakan jaringan kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal maupun horizontal
5) Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
6) Melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
7) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
8) Melengkapi sarana pembelajaran.
9) Melaksanakan pengembangan prasarana pendidikan/Madrasah Aliyah.
10) Melaksanakan penegembangan sistem penilaian.
11) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan.
12) Menjalin hubungan dengan Perguruan Tinggi nasional global.
13) Melaksanakan pengembangan kegiatan yang menunjang prestasi
14) Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan

15) Menerapkan metode peneladanan dan pembiasaan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

16) Melaksanakan pengembangan kultur Madrasah mengacu pada mutu. (DOk. MA.M.6.22)

3. Kondisi Guru dan Staff Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Adapun guru yang mendidik dan membimbing di MA Ma'arif 06 Seputih Raman adalah 31 guru, dimana data tersebut sudah strategi dan aktif untuk mendidik dan mengayomi siswanya dari jumlah tersebut akan di jelaskan di tabel di bawah ini:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Staff Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Miftah A, S.Pd	Kepala MA	B.Indonesia XI/XII
2	Salim H, S.Pd.I	Waka Sapras	MTK
3	Adi R, S.Pd	Waka Kesiswaan	MTK XI/XII
4	Rizal M Noor, M.Pd.I	Waka Kurikulum	Al-qur'an Hadist
5	Suyatmi, S.Pd	Bendahara	Aqidah Akhlak
6	Subakat P, S.Pd	-	BP/BK
7	Suwarno, BA	Wali kelas XIIA1	Fiqih XII
8	Ikhwanuddin	Pembina Agama	B. arab X/XII
9	Hi. Gunawan, S.H.I	Kepala Perpus	SKI, Aswaja XII
10	Syauqi, S.Pd.I	-	Al- Qur'an Hadist
11	Ismail Halim, S.H.I	-	B.Inggris X
12	Akhol Khasani, S.Ag	-	Fiqih X, XI
13	Suripto, S.Pd	-	Sejarah
14	Supriyanto, S.Pd.I	-	Biologi
15	Siti Muslikah, S.Ag	-	Sosiologi, Sejarah XI
16	Ana Kristina N, S.Pd	Wali kelas XIIA2	PKn
17	Rinawati, S.Pd	P	Matematika
18	Pudjiono S. S.Pd	L	PKN
19	Joko Sugiarto S.Pd	L	Bahasa Indonesia

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
20	Ratmini, S.Pd	P	Bahasa Inggris
21	Herawati S.Pd	Wakil Kepala MA	Aqidah Akhlak
22	Fitriani D, S.Pd	P	Fisika
23	Mei Linawati, S.Pd	P	Fisika
24	Linda Listiani, S.Pd	P	Ekonomi
25	Seger, S.Pd	L	PKN
26	Dewi Mustika, S.Pd	P	Bahasa Inggris
27	Desi Triwulan, S.Pd	P	Bimbingan Kons
28	Guretno, S.Pd.	L	Ekonomi
29	Drs. Margono	L	Kimia
30	Hendri Winata S.Pd	L	TIK
31	Dini Saraswati, S.Pd	P	Seni budaya

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman[63]

4. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman pada tahun 2016 untuk kelas XI jurusan IPA berjumlah laki-laki 12 perempuan 56 dan jurusan IPS untuk laki-laki berjumlah 18 dan perempuan 52 jadi jumlah keseluruhan untuk kelas XI adalah 895 Siswa. Adapun Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

No.	Kelas	Total
1	X	325
2	XI	287
3	XII	283
Total		**895**

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman[64]

[63] Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman
[64] Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah

a. Sarana Madrasah Aliyah

Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman memiliki beberapa ruangan untuk kegiatan pendidikan administrasi Madrasah Aliyah serta keperluan lain dengan rincian yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Gedung/ Fasilitas MA Ma'arif 6 Seputih Raman

No	Nama Gedung / Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas	25	Ada/Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Ada/Baik
3	Ruang Administrasi	1	Ada/Baik
4	Ruang Guru	1	Ada/Baik
5	Laboratorium IPA	1	Ada/Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Ada/Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	Ada/Baik
8	Ruang UKS	1	Ada/Baik
9	Ruang OSIS	1	Ada/Baik
10	Mushola	1	Ada/Baik
11	Kantin	4	Ada/Baik
12	Toilet Kepala Madrasah Aliyah	1	Ada/Baik
13	Toilet Siswa	12	Ada/Baik
14	Gudang	1	Ada/Baik
15	Gudang	1	Ada/Baik
16	Toilet Guru	2	Ada/Baik
17	Lapangan Madrasah Aliyah	1	Ada/Baik
18	Ruang Security	1	Ada/Baik
19	Parkiran Siswa	2	Ada/Baik
20	Parkiran Guru	1	Ada/Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

b. Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Sedangkan prasarana tersebut diperoleh dari dana BOS sumbangan dari komite Madrasah Aliyah dan sebagaimana dalam tabel 4. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi siswa terutama siswa yang mengembangkan bakatnya dalam bidang pendidikan.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

No	Nama sarana /ruang	Jumlah	Luas m^2	Kondisi
1	Teori /kelas	29	1990	90%
2	Laboratorium IPA	3	396	Baik
3	Perpustakaan	1	162	Cukup
4	Lab. Bahasa	1	154	25%
5	Lab. Komputer	1	198	Baik
6	UKS	1	20	Baik
7	OSIS	1	20	Baik
8	Masjid	1	400	Baik
9	Guru	1	198	Baik
10	Tata Usaha	1	102	75%
11	Kepala Madrasah Aliyah	1	28	Baik
12	Wakasek	1	32	Baik
13	Kamar mandi/ WC	13	56	Baik
14	Bimbingan Konseling	1	32	Cukup
15	Gudang	1	8	Baik
16	Tempat Parkir	2	80	Rusak
17	Kantin	0	72	Rusak
18	Lapangan Olahraga	1	6440	Baik
19	Kebun Madrasah Aliyah	1		Baik
20	Koperasi Siswa	1	9	Baik
21	Tempat Penjaga	1	54	Baik
22	Ruang Dapur	1	18	Baik
23	Komputer	25		80%

Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari dana BOS sumbangan dari komite Madrasah Aliyah dan lain-lain. Bidang-bidang non kurikulum (ekstrakurikuler) Adapun sarana dan ruang kepala Madrasah Aliyah, ruang guru, ruang TU, ruang tamu, ruang keterampilan, ruang multimedia, ruang kesenian, Lab. Bahasa, ruang serbaguna AULA dan ruangan lainnya ini diperlukan siswa untuk dapat mendalami mata pelajaran dari penjelasan guru di dalam kelas.

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Sedangkan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman bertugas di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman secara struktural organisasi lembaga ini. Berikut ini adalah Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman, yaitu:

Gambar 1.
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

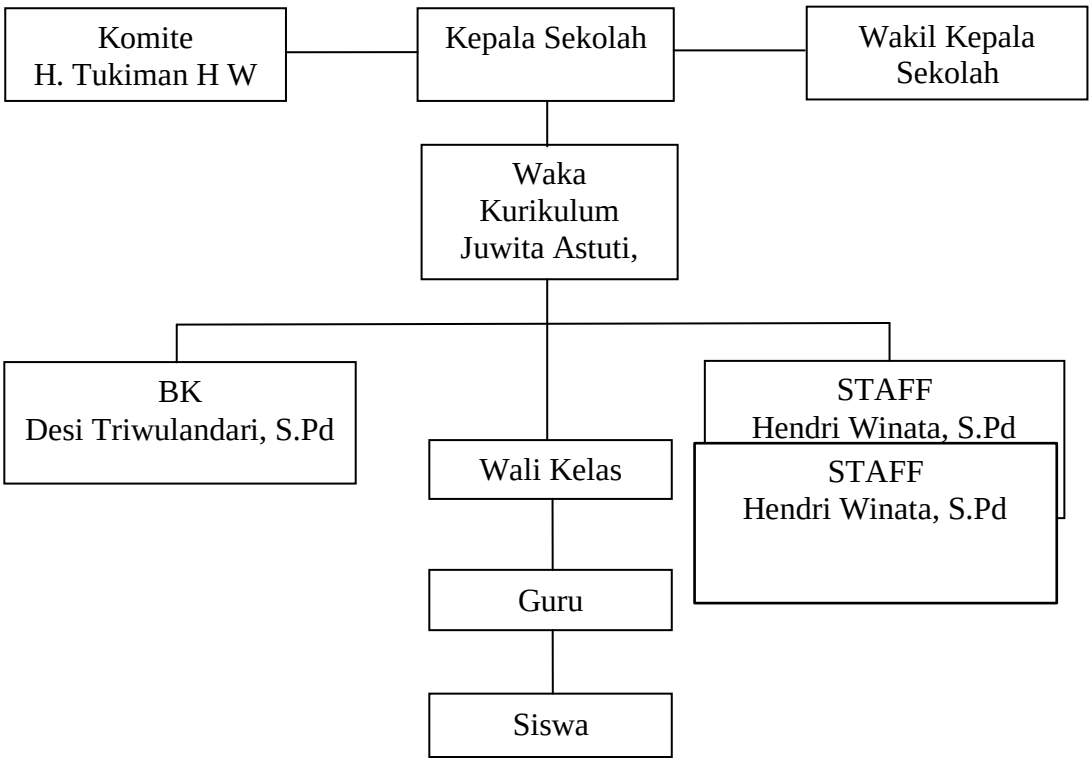

7. Denah Lokasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

Lokasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman letaknya sangat strategis di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan jarak dari Kabupaten kurang lebih 10 km sebagai berikut:

Gambar 2
Denah Lokasi Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman

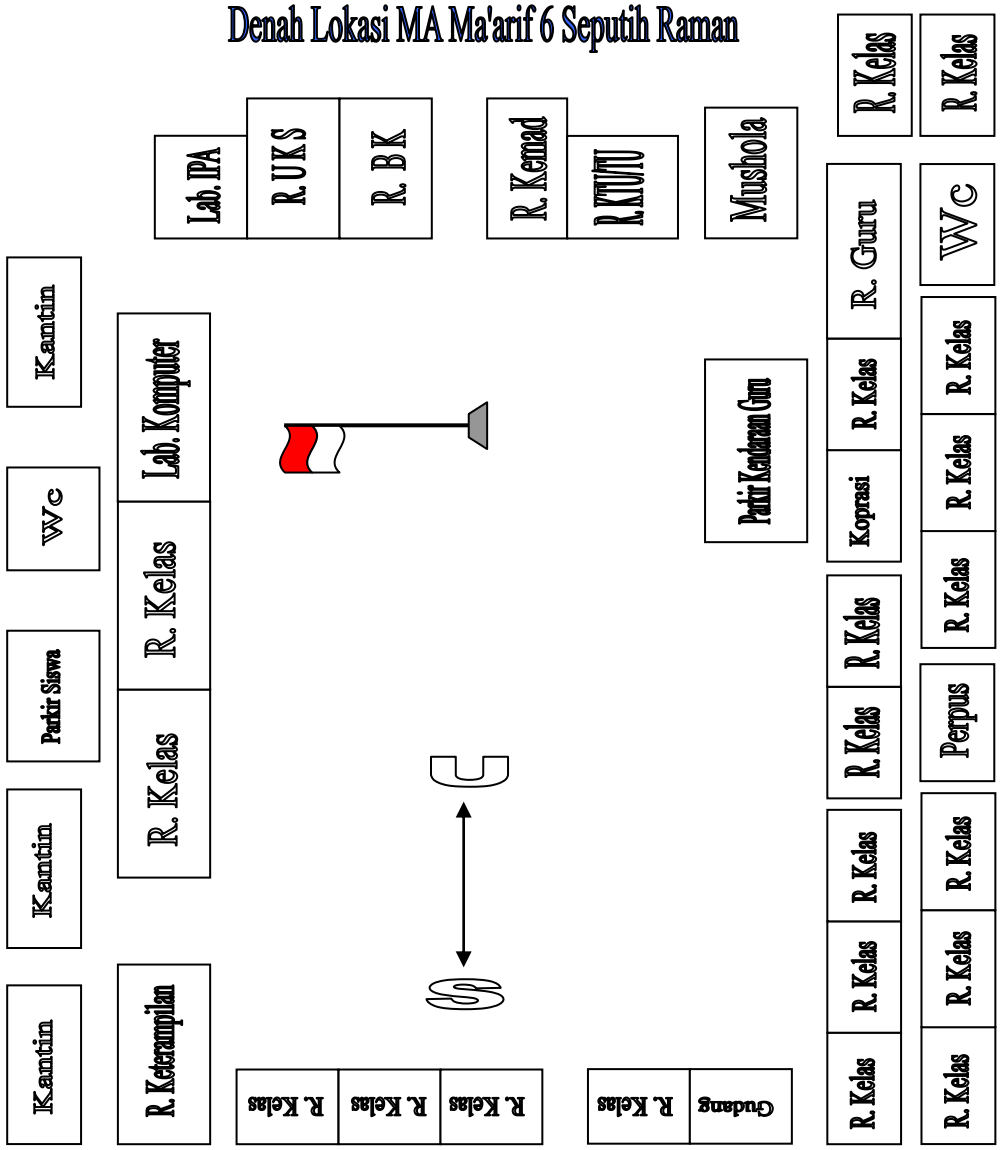

B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah

Penyajian data tentang peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman ini disajikan dalam uraian berdasarkan seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui urain kalimat yang padu mudah dipahami.

Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua di wilayah Lampung Tengah, yang membutuhkan bantuan untuk pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak sholeh dan sholihah yang memiliki kepribadian baik.

Cara ibu sebagai pendidik untuk menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan madrasah yang paling penting pembentukan kepribadian memiliki tugas yang sangat berat dalam menerapkan kedisiplinan siswa. Oleh karenanya peran guru Aqidah Akhlak sangat penting dan menentukan kepribadian siswa. Guru dituntut mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya dalam belajar mengajar. (W.F2.SY/GR.AA/09/01/22)

Peran utama seorang guru menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan madrasah yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan siswa menerapkan kedisiplinan siswa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Guru mempunyai peran yang sangat

penting dalam proses pembelajaran, bagaimana hebatnya teknologi, peran guru tetap diperlukan dalam mematuhi peraturan madrasah.

Peran guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis dalam memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan untuk menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan madrasah yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam mematuhi peraturan madrasah dan kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Keberadaan guru bagi bangsa sangatlah penting, apalagi perkembangan zaman semakin maju, tentunya tugas guru semakin berat dalam menyikapi berbagai perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik mengabdikan diri terutama mematuhi peraturan madrasah.

Menurut Kepala Madrasah mengatakan, peran guru Aqidah Akhlak bukan hanya memberikan pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru lebih utama adalah membentuk pribadi siswa yang baik dan kuat. Dalam membentuk suatu kepribadian siswa, guru memiliki peran yang kuat ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas khususnya dalam mematuhi peraturan madrasah. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Untuk mengetahui data tentang peran-peran tersebut dapat diambil atau diperoleh melalui guru akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa di

Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman yang dijadikan informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang bersumber dari dokumentasi madrasah. Peran guru Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman yaitu mencakup beberapa ranah, mulai dari memberikan pengarahan, memberikan semangat, memberikan evaluasi, dan guru juga menjadi seorang penyedia proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menguatkan dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak, beberapa peran guru yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa kearah yang lebih baik yaitu membentuk kepribadian anak. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru/pendidik adalah seorang yang memiliki kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya. Guru/pendidik di madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu "upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam mengembangkan pandangan hidup Islami.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mengamati setiap kali guru akidah akhlak melaksanakan peranannya sebagai pendidik siswa begitu antusias dan selalu banyak pertanyaan-pertanyaan, entah itu mulai dari pertanyaan sekilas materi maupun pengalaman hidup siswa.

Penjelasan menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan madrasah, menurut penjelasan guru akidah akhlak sebagai berikut:

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk mendidik siswa. Guru memegang peranan penting dalam membimbing akhlak siswa menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan madrasah. Guru sebagai panutan dalam mendidik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membimbing akhlak siswa, dimana perilaku kedisiplinan guru akan selalu dilihat dan ditiru oleh siswa.(W.F2.SY/GR.AA/09/01/22)

Kebiasaan apa saja yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman untuk mematuhi peraturan madrasah yaitu:

Kebiasaan yang diterapkan di madrasah mengecek kedisiplinan siswa untuk selalu membawa buku pelajaran saat ini, kerapian berseragam, dilarang mengenakan sandal saat jam pelajaran, mengangkat kepala tidak boleh tiduran saat guru menerangkan, maka dari itu dalam membimbing akhlak siswa dilakukan terus-menerus seiring perubahan zaman ini agar lebih mengalami dalam mematuhi peraturan madrasah. (W.F3.SW./010/ 01/22)

Guru sebagai pendidik dalam membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar memiliki peran yang penting bagi pembentukan

pendidikan membimbing akhlak siswa, salah satu kunci keberhasilan program pengembangan membimbing akhlak pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar contoh bagi siswa, melainkan juga sebagai penguat moral bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peran yang penting dalam proses pembelajaran dimana seorang guru sebagai pendidik dituntut bukan hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara afektif psikomotorik dan intelektual, namun lebih dari itu. Guru harus mampu membimbing akhlak dari siswa. Guru diharapkan mampu melatih siswa dengan kebiasaan yang baik, membimbing akhlak yang baik. Dimana membimbing akhlak menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku.

2. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru yang juga sangat berpengaruh dalam membimbing akhlak siswa adalah peran guru sebagai pembimbing, karena kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing anak didik agar memiliki akhlak yang mulia. Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing ialah ia yang membimbing dan mengawasi setiap tingkah laku siswa, karena siswa merupakan pribadi yang masih berkembang, dan dalam perkembangannya mereka memerlukan bimbingan dari gurunya. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Untuk menjadi pembimbing guru harus mampu memperlakukan anak didik dengan baik, yakni dengan menyayangi mereka. Dengan demikian, kedekatan emosional yang akan memudahkan guru dalam

membimbing anak didik mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suyatmi, S.Pd dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

Sebagai guru Akidah Akhlak ibu selalu berusaha untuk terus membimbing siswa agar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Misalnya membimbing siswa untuk terus pembimbing dalam mengarahkan siswa agar dapat mengerjakan tugas-tugas madrasah dengan baik dan tepat waktu dan membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas, membaca do‟a sebelum melakukan pekerjaan, serta berlaku sopan santun dan bersikap ramah. (W.F2.SY/GR.AA/09/ 01/22)”

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbing, misalnya pemahaman tentang kebiasaan belajar serta pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki siswa serta latar belakang kehidupannya. Pemahaman seperti sangat penting sebab aka menentukan teknik dan jenis bimbingan harus diberikan kepada mereka.

Hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa guru akidah akhlak begitu sangat berupaya menjalankan perannya untuk membentuk akhlak siswa. Berbagai media dan tugas yang diberikan agar siswa mampu membedakan mana yang termasuk akhlak mahmudah dan mazmumah”.

Senada dengan prnyataan Ibu Suyatmi, S.Pd di atas, Trisna silvia siswa kelas X mengatakan bahwa: “Ibu Suyatmi, S.Pd selalu membimbing kami mbak, membimbing kami untuk terus melakukan kebiasaan-

kebiasaan yang baik, misal motivasi intrinsik akhlak (dorongan dari dalam) dan ekstrinsik akhlak (dorongan dari luar), kalau berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan, membimbing kami untuk membiasakan agar tidak membuang sampah sembarangan, jadi kami ini menjadi semangat mba untuk melakukan hal-hal yang baik, karena kami memang biar dibimbing. (W.F3.SW./010/01/22)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik akan semakin berkurang. Guru hendaknya membimbing anaknya ke arah hidup yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama.

Dengan bimbingan agama oleh guru di madrasah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti, dan bimbingan dapat dijadikan modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Bimbingan agama Islam seperti ibadah sholat, dengan cara melatih dan membiasakan para remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan tujuan penting dalam hidupnya,

antara lain membiasakan mengerjakan tuga-tugas madrasah dengan baik dan tepat waktu, dan akan menjadikannya seseorang yang sopan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dalam mengatur waktu sejak kecil, menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya. Maka, dengan bimbingan dan pembinaan yang intensif ini akan memudahkan guru dalam membimbing akhlak siswanya.

Membimbing akhlak yang kepada siswa harus diberikan secara kontinyu agar mereka dapat meneladani akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta mau menjauhi sifat-sifat buruk yang yang dijauhkan dari siswa dan guru Akidah akhlak pun harus mampu membimbing akhlak siswa agar dapat istiqomah dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Apalagi melihat usia anak Madrasah Aliyah yang mulai labil yang mana pada usia ini pematangan sia remaja yang lebih suka dengan membangkang ketika dinasehati. Namun dengan adanya hal ini guru juga memaklumi karena manusia memiliki perbedaan satu sama lain, hanya saja peran guru sebagai pembimbing dalam membimbing akhlak disini harus memiliki metode tersendiri dan kesabaran. Sehingga walaupun sebenarnya guru itu hanya sebagai fasilitator di madrasah, jadi guru juga tetap menjalankan perannya sebagai pembimbing.

3. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi siswanya. Menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan

mendapat sorotan dari siswanya dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, cara berpikir, dan gaya hidup. Guru disini berperan sebagai model dan teladan, berarti guru dijadikan cermin bagi siswanya dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (uswatun hasanah).

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setiap masing-masing kelas memiliki pigura tata tertib madrasah. Hal ini dilakukan oleh pihak madrasah agar siswa tahu dan tidak melakukan semua perbuatan buruk yang mana setiap perbuatan itu memiliki point tersendiri bagi yang melanggarnya, berkat teladan yang diberikan oleh guru. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Hasil observasi bahwa kecenderungan manusia untuk meniru (belajar lewat peniruan) menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses membimbing akhlak siswa. Guru merupakan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat

sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau yang mengakuinya sebagai guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyatmi, S.Pd dalam wawancara, ia mengatakan:

Dalam membimbing akhlak siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman Ibu terus memberikan keteladanan dengan siswa, supaya siswa kita ini baik akhlaknya, tidak nakal, menerapkan keteladanan sehingga pada diri siswa tertanam sikap sopan santun terhadap warga sekolah, dan setiap tindakan sisa itu tidak menyimpang dari ajaran agama. Karena yang menjadi tujuan dalam pendidikan itu salah satunya ialah membimbing akhlak yang mulia diri siswa. (W.F2.SY/GR.AA/09/01/22)

Hal ini dapat kita lakukan kalau kita sebagai guru juga memiliki akhlak yang baik, jika dari gurunya sendiri tidak memiliki akhlak yang baik maka jangan salahkan sisanya jika memiliki akhlak yang tidak baik juga. Kalau cara ibu memberikan teladan kepada siswa ialah ibu harus datang ke madrasah tepat waktu, tidak boleh terlambat, berpakaian yang rapi dan sopan, berbicara yang lemah lembut, dan setiap akan masuk dan keluar kelas harus mengucapkan salam. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan oleh guru-guru yang lain dalam membimbing akhlak siswa yang terpenting adalah dimulai dari gurunya terlebih dahulu.

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di madrasah. Satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka pengembangan karakter

anak didik adalah harus mempunyai kepribadian yang baik. Dimana biasanya siswa akan cenderung melihat dan meniru apa-apa saja hal yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru harus mampu memberikan contoh, panutan (tauladan) yang baik. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Senada dengan pernyataan Ibu Suyatmi, S.Pd di atas, Trisna silvia siswa kelas X mengatakan bahwa:

Biasanya sebelum Ibu Suyatmi, S.Pd menyuruh kami untuk melakukan hal yang baik, biasanya ibu juga sering memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukan hal-hal yang baik tersebut. Misalnya bagaimana cara yang sopan santun dalam berbicara, bagaimana akhlak terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana ketika akan hendak masuk dan keluar kelas. Ibu Suyatmi, S.Pd juga tidak pernah terlambat datang ke madrasah karena ibu mau memberikan contoh kepada kami agar kami lebih tertib dan pandai menjaga waktu dengan baik. Dan ketika madrasah mengadakan acara kebersihan Ibu Suyatmi, S.Pd pun tidak segan untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan kebersihan tersebut, sehingga kami menjadi semakin termotivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan madrasah karena guru kami sangat semangat menjaga kebersihan madrasah. (W.F3.SW./010/01/22)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing akhlak siswa ialah sebagai teladan. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh

dengan melihat dan meniru. Agar seorang anak tahu sesuatu yang baik dari orang tua, guru, maupun orang lain, menjadi kepastian mereka semua harus menjadikan dirinya uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur, serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak mulia anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang. Keteladanan merupakan salah satu metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Dengan metode ini, anak akan dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan kepadanya, karena secara psikologis siswa suka meniru perilaku sosok figur yang diidolakannya, termasuk di dalamnya guru. karena guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh siswa, maka sudah menjadi kewajibannya agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi anak didik.

4. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswanya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik, dan menasehati siswanya. Apabila seorang siswa berperilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan lain sebagainya dapat dikatakan siswa tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Disinilah peran guru untuk

menasehatinya, agar merubah perilaku siswa tersebut. (W.F1.MA/KM. /12/01/22)

Berdasarkan observasi pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi siswa guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan. Dalam pemberian nasehat ini guru-guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada berbagai kebaian dan kemalahatan umat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyatmi, S.Pd, dalam wawancaranya ia mengatakan: “Biasanya ibu memberikan nasehat kepada siswa pada waktu pelajaran berlangsung, bisa saat di awal maupun di akhir pelajaran atau pada saat ada waktu luang. Kalau sebagai guru kita hanya memberikan contoh saja belum cukup untuk membimbing akhlak siswa disini, kita masih harus lebih sering menasehati mereka. Nasehat harus dilakukan dengn cara yang lemah lembut dan di waktu yang tepat menasehati siswa yang tidak jujur. Cara ibu memberikan nasehat kepada siswa biasanya disesuaikan dengan keadaan yang dialami siswa atau disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. (W.F2.SY/ GR.AA/09/01/22)

Dalam memberikan nasehat kepada siswa ibu menggunakan cara yang bervariatif, misalnya dengan sambil bercanda, sambil bergurau dengan siswa tapi tetap di dalamnya mengandung nilai-nilai edukatif yang

membuat siswa mau mendengarkan nasehat. Dalam memberikan nasehat kepada siswa seorang guru tidak boleh mengenal kata lelah dan menyerah karena menasehati siswa merupakan suatu kewajiban bagi guru terhadap siswanya. Tujuan dari guru memberikan nasehat itu ialah untuk kebaikan siswa itu sendiri agar mereka tidak menyimpang ajaran agama Islam.

Tentunya guru harus memberikan pemahaman tentang karakter yang baik, sehingga siswanya akan menjadi generasi penerus yang berkarakter baik. Senada dengan pernyataan Ibu Suyatmi, S.Pd di atas, Sharnando siswa kelas X mengatakan bahwa:

"Iya mbak, guru-guru disini selalu memberikan nasehat kepada kami, terutama Ibu Suyatmi, S.Pd selak guru Akidah Akhlak. Kalau kami melakukan kesalahan ibu tidak pernah langsung memarahi kami melainkan ibu memberi kesalahan yang telah kami buat dan kami takut untuk melakukan kesalahan itu lagi. Contohnya bentuk nasihat yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap siswa jika ada perbuatan kurang baik, tapi setelah diberikan arahan dan nasehat oleh para guru saya menjadi rajin dan tidak pernah bolos lagi. (W.F3.SW./010/01/22)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing akhlak siswa ialah dengan memberikan nasehat kepada siswanya. Nasehat harus diberikan dengan cara yang lemah lembut dan sabar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru merupakan seorang penasehat bagi siswanya bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki

latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Pada tingkat manapun guru menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus mampu memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Dengan adanya pendekatan psikologis dan ilmu kesehatan mental tersebut akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu siswa untuk dapat membuat keputusan sendiri makin efektif guru menangani setiap permasalahan yang dihadapi siswanya maka akan semakin banyak pula kemungkinan siswa berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru Akidah Akhlak bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa akan tetapi lebih dari itu yakni membimbing akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang mulia. Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. menanamkan dan memberikan teladan yang baik terhadap siswanya, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu mengarahkan dan membina perilaku atau kepribadian siswa. Kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian siswa.

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang tau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membimbing akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya Akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing akhlak siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman sebagai berikut:

Peran yang *pertama* ialah sebagai pendidik yaitu berperan dalam membantu perkembangan siswa kearah yang lebih baik yaitu membentuk kepribadian anak. Minat, bakat, kemampuan yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru untuk mendidik siswanya. Peran yang *kedua* ialah sebagai pembimbing yaitu guru sangat membimbing akhlak siswa adalah peran guru sebagai pembimbing, karena kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing anak didik agar memiliki akhlak yang mulia contoh bimbingan yang diberikan ialah sholat berjamaah, bimbingan oleh guru sampai siswa terbiasa melakukan perbuatan baik lainnya. Peran yang *ketiga* ialah guru sebagai model dan teladan bagi siswanya, menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari siswanya dan lingkungan sekitar melalui model dan tauladan dengan berperilaku yang sopan berpakaian yang rapi dan mengajarkan siswa datang tepat waktu. Peran guru *keempat* ialah sebagai penasehat, yaitu guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian

dan ilmu kesehatan mental. Guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik, dan menasehati siswanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat peneliti berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan melakukan pengawasan dalam mengawasi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman, seperti mengucap salam, apabila siswa masuk kelas atau bertemu guru tidak mengucap salam maka guru mengingatkan siswa tersebut agar mengucap salam dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang memerlukan pengawasan, keteladanan dan pemberian nasihat harus lebih ditingkatkan demi terwujudnya tujuan dari membimbing akhlak tersebut.
2. Kepada siswa diharapkan dapat mentaati peraturan yang telah dibuat pihak sekolah, dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah ada, seperti datang terlambat ke sekolah, berkelahi dengan sesama teman, mencontek saat ujian, dan tidak mau melaksanakan sholat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdollah, *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial,* Jakarta: UNJ Press, 2020.

Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.

Anwar, Rusydie, *Qur'anic Happyness*, Yogyakarta: Laksana, 2018.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bahaf, Muhammad Afif, *Akhlak Tasawuf*, Banjar sari: Penerbit A Empat, 2015.

Depdiknas RI, *Undang Undang Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik* Indonesia, 2011.

Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.

Fauzi, Okta Adhika "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN* 1 Kota Kediri" (Kediri, IAIN Kediri), 2018.

Hawai, Akmal, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Johan Setiawan Dan Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bojong Genteng: CV Jejak, 2018.

Latifah Harun dan Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nasdian, Fredian Tonny, *Sosiologi Umum,* Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2015.

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: Kencana, 2003.

Niartiana, Dina, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro Tahun 2018,* Skripsi IAIN Metro.

Octavia, Shilpy A., *Sikap dan Kinerja Guru profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Putri, Juwita, "P*eranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampun*g" IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan: NEM, 2021.

Santi Eka Ambaryani Buanasari, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Guepedia, 2021.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat,* Bandung: Mizan, 2003.

Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian,* Karang Anyar Literasi Media Publishing, 2015.

Sudarma, Momon, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi Dan Dicaci,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian,* Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Tokan, Ratu Ile *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu,* Jakarta: PT Grasindo, 2016

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya,* Yogyakarta: Lintang Aksi Aksara Book, 2017.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri,* NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah akhlak

1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak
2. Peran Guru Akidah Akhlak
3. Urgensi Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran

B. Akhlak
1. Pengertian Akhlak
2. Tujuan Membimbing Akhlak
3. Metode dalam Membimbing Akhlak
C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder
C. Teknik Pengumpul Data
1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Profil MA Ma'arif 6 Seputih Raman
a. Sejarah MA Ma'arif 6 Seputih Raman
b. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif 6 Seputih Raman
c. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif 6 Seputih Raman
d. Keadaan Siswa MA Ma'arif 6 Seputih Raman
e. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 6 Seputih Raman
f. Struktur Organisasi MA Ma'arif 6 Seputih Raman
g. Denah Lokasi MA Ma'arif 6 Seputih Raman

2. Deskripsi Data Penelitian

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Akhlak Siswa Di MA Ma'arif 6 Seputih Raman

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 April 2021
Penulis

SARTINI
NPM : 1701010245

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

I. Pedoman Wawancara

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam proses wawancara tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa.

A. Informan: Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana cara ibu sebagai pendidik dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah ?
2. Bagaimana cara ibu sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu ?
3. Bagaimana cara ibu menerapkan keteladanan sehingga pada diri siswa tertanam sikap sopan santun terhadap warga sekolah ?
4. Bagaimana cara ibu menasehati siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas didalam kelas ?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana cara ibu sebagai pendidik dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah ?
2. Bagaimana cara ibu sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu ?
3. Bagaimana cara ibu menerapkan keteladanan sehingga pada diri siswa tertanam sikap sopan santun terhadap warga sekolah ?
4. Bagaimana cara ibu menasehati siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas didalam kelas ?

II. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait peran guru akidah akhlak yaitu: sebagai pendidik, pembimbing, model dan teladan, penasehat dalam membimbing akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.
2. Observasi terkait ahklak siswa yaitu: kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, kelas X ipa 2 Madrasah Aliyah Ma'arif 6 Seputih Raman.

III Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.
2. Visi dan Misi MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.
3. Kondisi Guru, staff, dan siswa MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.
4. Sarana dan prasarana di MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengah.
5. Struktur organisasi di MA Ma'arif 6 Seputih Raman Lampung Tengaah.

Metro, 17 Januari 2022
Peneliti,

Sartini
NPM. 1701010245

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0154/In.28.1/J/TL.00/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: **SARTINI**
NPM	: 1701010245
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERANAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Januari 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

MAJELIS WAKIL CABANG LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH
MA . MA'ARIF 06 SEPUTIH RAMAN
AKTE NOTARIS NO : 103/I/1986, NSM : 131218020003, NPSN : 10802284
STATUS : TERAKREDITASI B
SERTIFIKAT AKREDITASI BAN-SM TANGGAL 30 NOVEMBER 2017
Alamat : Jl. Kamboja No. 06 Rukti Harjo, Seputih Raman Lampung Tengah Lampung, Kode Pos 34155

SURAT IZIN PRA SURVEY

NO : 113/MA.MF.06/E.4/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 06 Seputih Raman menerangkan bahwa :

Nama	: **SARTINI**
N P M	: 1701010245
Semester	: 8 (Delapan)
Program Sudi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
Judul Skripsi	: **" PERANAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 06 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH|"**

Berdasarkan Surat Izin Pra Survey Nomor : B-0154/In.28.1/J/TL.00//01/2021 Tanggal 21 Januari 2021, maka dengan ini kami memberikan izin Pra Survey di MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah guna memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun skripsi saudara tersebut di atas.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seputih Raman, 26 Maret 2021
Plt.Kepala Madrasah

MIFTAH ALFIAH, S.Pd.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0863/In.28.1/J/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing 1)
Basri (Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**SARTINI**
NPM	:	1701010245
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib mengenggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Maret 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.jd

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-402/In.28/S/U.1/OT.01/05/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Sartini
NPM	: 1701010245
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701010245

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP 19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:59/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sartini
NPM : 170101245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 19 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0270/In.28/D.1/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH ALIYAH
MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0271/In.28/D.1/TL.01/02/2022, tanggal 02 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama	:	**SARTINI**
NPM	:	1701010245
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

MAJELIS WAKIL CABANG LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

MA. MA'ARIF 06 SEPUTIH RAMAN

AKTE NOTARIS NO : 103/I/1986, NSM : 131218020003, NPSN : 10802284

STATUS : TERAKREDITASI B

SERTIFIKAT AKREDITASI BAN-SM TANGGAL 30 NOVEMBER 2017

Alamat : Jl. Kamboja No. 06 Rukti Harjo, Seputih Raman Lampung Tengah Lampung Kode Pos 34155

SURAT IZIN RESEARCH

No. 130/MA.MF.06/E.4/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 06 Seputih Raman menerangkan bahwa :

Nama	:	**SARTINI**
NPM	:	1701010245
Semester	:	10 (Sepuluh)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	PERAN GURU AQIDAH AHKLAK DALAM MEMBIMBING AHKLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 06 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor : B-0270/In.28/D.1/TL.00/02/2022 tanggal 02 Februari 2022, maka dengan ini kami memberikan izin research di MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah guna memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun skripsi saudara tersebut diatas.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seputih Raman, 07 Februari 2022
Plt. Kepala Madrasah

MIFTAH ALFIAH, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0271/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**SARTINI**
NPM	:	1701010245
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MAARIF 6 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Februari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

MIFTAH ALFIAH, S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 6/4 21		v	- Bawa outline Sesuai Saran dan Catatan	
	20/4 21		v	- Acc outline - Konsul teori ke Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 27/4/4			- Tulis Bab I – III dg benar & sistematis buku Petunjuk dg EYD - Tulisan penulis titik, koma, dll nya. - Penulis footnote - dll	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 25/2/5		✓	- CBM harus logis dan rasional dlm menggambarkan persoalan - Pertanyaan Penelitian - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian - Mengutip ayat hrs ada relevansinya dg tema / sub judul - Masing2 komponen Penelitian harus di dukung minimal 3 teori dari sumber yg dpt di percaya !!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
			✓	- lengkapi uraian setiap sub/bab hrs sesuai judul sub/bab tsb. - lengkapi dgn teori peran guru AA dlm membimbing akhlak siswa h. 23 - sistematika penulisan disusun dg outline - lengkapi penjelas pada data/APD - lengkapi penjelas kesb sahat data - lengkapi analisis data	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 29/21 /6		v	- Daftar pustaka - perhatikan EYD - Jadikan Pedoman Penulisan (IAIN) Metro Sebagai Rujukan - dll - Belum di perbaiki Spasi cetak dan Spasi - Melengkapi perbaiki Item² Tersisi Spasi Sebelumnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 29/21 8		v	- Belum di perbaiki	
	Selasa 7/21 9		v	- Belum di perbaiki Relevankan LBM → TEORI → TPD → dll - Pastikan Sumber TEORI BENAR.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 4/21/20		✓	- Acc BAB I-III dg catatan perbaikan sesuai saran dr catatan sebelumnya. - Konsultasi ke Pemb I bila sudah di perbaiki - Lanjutkan APD bila BAB I-III Acc Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 8/11 21		V	– Bendri ADD Semua Sama dan Catatan	
	Senin 15/11 21			– Bendri	
	2/12 21			– Bendri Sumber lain	
				– Bendri ADD	
				– dll	
	Senin 27/12 21		V	– Bendri Semua Catatan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 16/01/22		✓	- Perbaiki ABD sesuai saran dari Catalog . Wawancara . Observasi	
	Senin 10/1/22		✓	- Acc by Catalog : lebih sempurnakan bimbingan sebelumnya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 28/22 /3		v	- Acc Bab IV – V - Konsul hasil ke Pmb I - Daftar ujian Gila Acc Pmb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin. 26/21. /04	✓		Bimbingan outline. dan Acc.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini Jurusan : PAI
NPM : 1701010245 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 25/2/10	✓		- Penulisan kutipan di sesuaikan dg buku pedoman IAIN. - Kutipan langsung / tdk langsung, kutipan pendek / panjang semua di sesuaikan dg buku pedoman. - Penelitian yg relevan di cari dulu relevansinya di mana, calon perbedaannya apa: bisa: variabelnya, metodenya, pendekatannya dll.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini | Jurusan : PAI
NPM : 1701010245 | Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Lainnya			Teori. (Bab II) - Deskripsikan tentang pengertian ter lebih dahulu, baru - buat sub judul lagi yg berikut nya. - Sumber data Primer & Sekunder harus jelas - Beda kan antara - sumber data & Referensi. - Melalui pengumpul data harus jelas: jenis yg apa? yg di cari apa dll.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 01/02/11	✓		Perbaiki kutipan. - Bawa buku/sumber kutipan yg di proposal.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu, 03/04/11	✓		Acc bab I - III lanjut ke proses berikutnya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini
NPM : 1701010245

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu. 28/22 /61	-		Acc. APD dg - lanjut. ke pembimbing	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sartini Jurusan : PAI
NPM : 1701010245 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 8/22 04	✓		- Denah Lokasi - di perbaiki. - Daftar Riwayat Hidup. kurs dsn. - Acc untuk di Munaqosyahkan. setelah di perbaiki langsung daftar munaqosyah.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. M. Arfi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar: 1. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

Gambar : 2. Wawancara Dengan siswa

Gambar: 3. Wawancara dengan Siswa

Gambar: 4 Wawancara dengan Siswa

Gambar: 5 Wawancara dengan siswa

Gambar: 6 Wawancara dengan Siswa

RIWAYAT HIDUP

Sartini dilahirkan di desa Karang Anyar Lampung, pada tanggal 15 Desember 1998. Putri dari Bapak Saleh (Alm) Dan Ibu Khamidah. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Negeri 2 Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI dan lulus pada tahun 211, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mesuji, Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI dan berhasil lulus pada tahun 2014, Penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 2 Mesuji, Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI berhasil lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Strata Satu (S1) di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Penulis memilih jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) Pada tahun 2017 sampai sekarang.

Email: sartinirealme@gmail.com

.